

KIA9_AKSR_004

PENGARUH PENDAPATAN MUDHARABAH DAN PENDAPATAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. BANK BCA SYARIAH

Ferisanti¹, Nurul Fadhilah Farid²

¹Universitas Bina Insani dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma
email: ferisanti@binainsani.ac.id

²Universitas Bina Insani dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tridharma
email: nurulfarid@stietridharma.ac.id

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence about the effect of Mudharabah Income and Musyarakah Income either partially or jointly on Net Profit at PT. Bank BCA Syariah. The method used in this research is descriptive and verification research method with a quantitative approach. The sample in this research is the monthly financial report of PT. BCA Syariah Bank for the period 2019 – 2021. Research data is processed using SPSS version 25 which aims to analyze the effect of mudharabah and musyarakah income on net income. The results of this study indicate that mudharabah income and musyarakah income partially and simultaneously have a positive and significant effect on net income.

Keywords: *Mudharabah Income, Musyarakah Income and Net Profit*

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan merupakan badan usaha atau institusi di bidang jasa keuangan yang bergerak dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya untuk pendanaan serta dengan mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga atau persentase. Meski demikian, kegiatan usaha lembaga ini dapat berupa penghimpunan dana saja, menyalurkan dana saja, atau keduanya sekaligus. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama berbentuk aset keuangan (*financial assets*) atau tagihan (*claims*) dibandingkan dengan aset non keuangan (*non-financial assets*). (Latumaerissa, Julius R, 2017). Salah satu lembaga keuangan yang ada di Indonesia yaitu lembaga keuangan yang berbentuk bank. Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan-perusahaan. (A. Abdurrachman, 2014). Sederhananya bank merupakan lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat yang biasa disebut dengan nasabah, lalu didistribusikan kembali ke nasabah, bisa dalam bentuk tabungan uang, obligasi dan produk bank yang lainnya. Dalam memperoleh keuntungannya, menggunakan bunga sebagai alat. Namun bunga ini hanya berlaku untuk bank konvensional, ada juga yang disebut dengan bank syariah. Menurut (Heri Sudarsono, 2008) Bank syariah adalah lembaga keuangan negara yang memberikan kredit dan jasa-jasa lainnya di dalam lalu lintas pembayaran dan juga peredaran uang yang beroperasi dengan menggunakan prinsip syariah atau islam. Dalam melaksanakan usahanya haruslah berpedoman dengan prinsip syariah atau islam, hal-hal yang dilarang dalam prinsip syariah haruslah dihindari dalam melaksanakan usaha pada bank syariah seperti pemberlakuan bunga yang dilakukan dalam bank konvensional, prinsip syariah juga harus berlandaskan dengan prinsip keadilan dan keseimbangan serta tidak mengandung *riba*, *gharar*, *maysir*, *zaim*, objek yang haram dan tidak melanggar apa yang telah di atur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia.

Salah satu lembaga keuangan berbentuk bank syariah yang telah berdiri dan berkontribusi dalam perekonomian negara adalah PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah"). PT Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai banksyariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Menurut peraturan UU No 10 Tahun 1998 peraturan pelaksanaan dalam bank syariah merupakan pengembangan aktivitas usaha yang akan dilakukan bank menurut prinsip syariah, menurut Undang-Undang ini juga dikatakan jika pelaksanaan pembiayaan dalam bank syariah harus diperluas lagi karena posisi bank syariah di Indonesia sudah mulai kuat secara yudisial, bahkan bisa dikatakan jika bank konvensional bisa atau diizinkan untuk membuka cabang perbankan yang berlandaskan syariah. Dalam prinsip Islam, bunga merupakan salah satu yang diharamkan atau tidak boleh dilaksanakan dalam perbankan syariah karena tidak sesuai dengan prinsip syariah, penggunaan bunga ini bisa digantikan dengan penggunaan bagi hasil. Karena bagi hasil merupakan kesepakatan yang dibuat tanpa paksaan antara kedua pihak yang bersangkutan dan tidak melanggar prinsip syariah yang ada. Setiap perusahaan ataupun lembaga keuangan tujuan utamanya adalah mencari keuntungan atau profit yang sebesar-besarnya. Dalam melaksanakan usahanya lembaga keuangan terus berinovasi agar banyak masyarakat atau nasabah tertarik untuk bekerja sama, salah satu yang dilakukan lembaga keuangan bank yang berbentuk syariah adalah memperbaiki cara promosi, memperbaiki layanan, memberikan keuntungan investasi, serta mengeluarkan produk yang berbentuk mudharabah dan musyarakah. Produk mudharabah dan musyarakah merupakan produk unggulan yang dimiliki bank syariah.

Dengan adanya *mudharabah* dan *musyarakah* ini diharapkan dapat membantu masyarakat atau nasabah untuk bertransaksi di Bank Syariah sehingga dikemudian hari dapat meningkatkan laba yang ada pada bank syariah tersebut. (dalam penelitian kali ini menggunakan bank BCA Syariah).

STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

STUDI LITERATUR BANK SYARIAH

Menurut (Dahlan Siamat, 2009) Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Bank syariah dalam mengoperasikan usahanya ini berpedoman pada prinsip syariah dan juga mengikuti apa yang telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia agar tidak adanya terjadi penyimpangan dalam bank syariah, bank syariah didirikan dengan tujuan yang sama dengan pendirian bank konvensional yaitu agar terlaksananya pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat, keadilan dan juga kebersamaan namun dengan tambahan prinsip syariah sebagai pedomannya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tetap melakukan pengawasan dan pengaturan terhadap bank syariah dan menerapkan tata kelola yang sama dengan bank konvensional namun dalam bank syariah mendapatkan penyesuaian sesuai dengan prinsip syariah yang di jalankan. Bank syariah memiliki fungsi yang sama seperti pada bank konvensional yang untuk mengumpulkan dana dan juga yang menyalurkan dana yang telah disetorkan oleh nasabah. Dalam menjalankan usahanya terdapat perbedaan yang begitu terlihat antara bank konvensional dan bank syariah yaitu terletak pada alat untuk mencari keuntungan, jika pada bank-konvensional menggunakan sistem bunga, berbeda dengan bank syariah yang menggunakan sistem bagi hasil.

PENDAPATAN MUDHARABAH

Menurut (Andrianto dan Anang Firmansyah, 2019) *Mudharabah* merupakan akad transaksi berbasis investasi atau penanaman modal pada satu kegiatan usaha tertentu. Bank dan nasabah bersepakat

menjalin kerjasama pada suatu usaha/proyek dimana bank menyediakan dana/modal, sedangkan nasabah menyediakan keahlian/keterampilan untuk mengerjakan proyek tersebut. *Mudharabah* sendiri di aplikasikan dengan cara ada pihak yang bertugas sebagai pemilik modal atau shahibul maal yaitu bank dan ada juga sebagai pengelola modal atau mudharib yaitu nasabah. Dana yang dikumpulkan oleh bank selanjutnya digunakan untuk mendanai sektor usaha yang dianggap produktif dengan skema seperti murabahah atau jual beli dan ijarah atau sewa-menyewa. Ataupun prinsip lainnya. Keuntungan yang didapat dari usaha ini akan dibagikan sesuai dengan kesepakatan nisbah bagi hasil (persentase sesuai dengan kesepakatan awal antara shahibul maal dan mudharib). *Mudharabah* merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah, *mudharabah* sendiri merupakan akad kerja sama yang dilakukan oleh nasabah selaku pihak yang memiliki kemampuan mengelola atau menjalankan suatu usaha yang produktif serta bank sebagai pemilik modal. Secara sederhana artinya bank mendanai seluruh kebutuhan dari nasabah untuk melakukan usaha yang akan dijalankan dan nasabah menjadi pihak yang menerima modal untuk menjalankan suatu usahanya. Pegambilan modal ini diatur sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah baik itu jangka pendek maupun jangka panjang begitu juga dengan nominalnya. Kesepakatan ini dilakukan di awal perjanjian dilakukan. Dalam *mudharabah*, pihak pengelola boleh melakukan usaha apa saja yang telah disepakati sebelumnya dan pihak pemberi modal tidak ikut serta dalam mengelola usaha tersebut.

PENDAPATAN MUSYARAKAH

Menurut (Naf'an, 2014) akad kerja sama yang terjadi di antara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. *Musyarakah* berasal dari kata syirkah, disebut juga syarikah yang artinya akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan porsi kontribusi dana atau kesepakatannya bersama Abdullah Saeed mendefinisikan *musyarakah* sebagai *partnership*. *Musyarakah* juga dapat diartikan penyertaan atau *equity participation* yang artinya akad kerjasama usaha patungan antara dua pihak atau lebih pemilik modal untuk membiayai suatu jenis usaha dimana pendapatan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hal-hal pokok yang terdapat dalam musyarakah adalah dua pihak atau lebih, masing-masing pihak menempatkan modal, ada objek usaha yang diperjanjikan, ada pembagian resiko dan keuntungan dari hasil usaha.

LABA BERSIH

Menurut (Hery, 2018) Laba bersih adalah laba sebelum pajak penghasilan yang dikurangkan dengan pajak penghasilan. Sederhananya Laba bisa di artikan sebagai jumlah keuntungan yang didapatkan sebuah perusahaan pada saat pendapatannya lebih besar dari biaya operasionalnya atau lebih besar dari pengeluarannya. Sedangkan Rugi adalah jumlah pendapatan yang didapatkan sebuah perusahaan lebih kecil daripada jumlah pengeluaran atau biaya operasionalnya. Sedangkan Laba Bersih bisa dikatakan jika seluruh keuntungan yang didapatkan perusahaan telah dikurangi oleh biaya operasional dan juga beban pajak selama periode tersebut.

Untuk menghitung laba bersih caranya adalah sebagai berikut:

Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Usaha

Jika kondisi dalam perusahaan mendapatkan penghasilan yang lebih dibandingkan dengan biaya usahanya maka artinya perusahaan tersebut telah menghasilkan laba atau profit namun sebaliknya jika

biaya usaha yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatannya maka perusahaan tersebut telah mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya.

PENELITIAN TERDAHULU

(Juliana Putri Intan Raudhatul Ma'wa, 2018), menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil musyarakah dan pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh secara parsial dan juga berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih;

(Mar'ie Aulia Darajat, 2021), menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan bagi hasil *mudharabah* berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih dan mempunyai hubungan yang kuat antara variabel pendapatan bagi hasil *mudharabah* dan variabel laba bersih; (Fadlina Ichwati, 2019), menunjukkan bahwa pendapatan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih sedangkan pendapatan pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih serta dana pihak ketiga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap laba bersih dan secara bersamaan variabel pendapatan *mudharabah* dan pendapatan musyarakah berpengaruh signifikan namun pihak ketiga tidak signifikan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan 3 (tiga) poin hipotesis, yang pengembangannya dapat diuraikan sebagai berikut:

PENGARUH PENDAPATAN *MUDHARABAH* TERHADAP LABA BERSIH

Mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak yakni bank syariah (shahibul mall) dan pihak pengusaha (mudharib), bank menyediakan seluruh modal dan pengusaha sebagai pengelola atas modal tersebut untuk proyek yang akan dilaksanakan. Keuntungan dan kerugian akan dibagi sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak. Hal ini dapat diartikan bahwa keberadaan pendapatan *Mudharabah* memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi Laba Bersih perusahaan, atau dengan kata lain, naik turunnya pendapatan *mudharabah* yang diperoleh perusahaan, akan berpengaruh pada naik turunnya laba bersih perusahaan tersebut. Bila melihat pada hasil penelitian terdahulu dengan variabel serupa yang dilakukan oleh (Ika Nur Yuliana, 2021), terbukti bahwa Pendapatan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dari uraian ini, maka H1 dalam penelitian ini dapat dibunyikan sebagai berikut :

H1 : Pendapatan *Mudharabah* Berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih.

PENGARUH PENDAPATAN *MUSYARAKAH* TERHADAP LABA BERSIH

Musyarakah merupakan akad kerjasama dua belah pihak atau lebih dalam melangsungkan bisnis atau usaha, masing-masing pihak saling memberikan kebutuhan dana. Keuntungan serta resiko yang didapat ditanggung bersama sesuai kesepakatan yang telah dibuat dalam hal pembiayaan investasi bisnis baru dan atau sudah berjalan. Seperti yang kita ketahui bahwa pembiayaan investasi bisnis secara normal akan berpengaruh pada laba yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu dalam hal penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa pendapatan *Musyarakah* akan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap laba bersih, sama halnya dengan hasil pada penelitian (Ika Nur Yuliana, 2021) yang membuktikan bahwa Pendapatan *Musyarakah* memang memiliki pengaruh yang positif terhadap laba bersih. Namun hasil yang berbeda juga didapat dari penelitian yang dilakukan oleh (Faizah, Neng Qurotul, 2019) dan (Chaerun Nisa, 2020), dimana pada penelitian tersebut pendapatan *Musyarakah* justru memiliki pengaruh negative terhadap laba bersih, atau bisa dikatakan bahwa Pendapatan

Musyarakah tidak berpengaruh pada laba bersih perusahaan. Dari uraian diatas maka hipotesis H2: pada penelitian ini dibunyikan sebagai berikut:

H2: Pendapatan *Musyarakah* Berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih.

PENGARUH PENDAPATAN MUDHARABAH DAN PENDAPATAN MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH

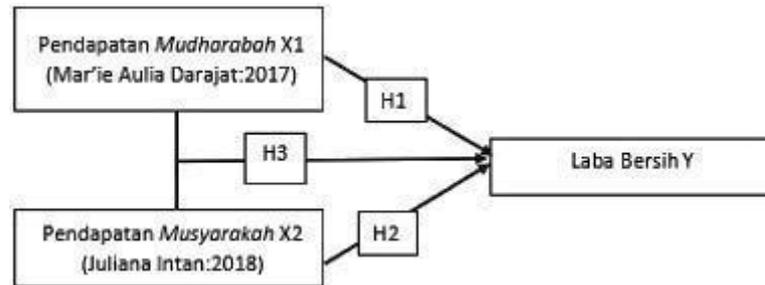
Mudharabah merupakan akad kerjasama antara dua pihak yakni bank syariah (shahibul mall) dan pihak pengusaha (mudharib) yang berkaitan dengan pendanaan modal suatu perusahaan, sementara *Musyarakah* merupakan akad kerjasama dua belah pihak atau lebih dalam melangsungkan bisnis atau usaha yang berkaitan dengan investasi bisnis. Kedua jenis pendapatan *syariah* ini memiliki kemampuan yang kuat untuk Bersama-sama secara simultan mempengaruhi naik turunnya nilai laba bersih di perusahaan. Hipotesis H3 yang dapat ditentukan pada penelitian ini dibunyikan sebagai berikut :

H3: Pendapatan *Mudharabah* dan Pendapatan *Musyarakah* Berpengaruh positif Terhadap Laba Bersih.

METODE PENELITIAN

RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Bank BCA Syariah dan merupakan pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif yaitu menguji filsafat beberapa variabel dengan cara uji hipotesis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain yaitu; Pendapatan *Mudharabah* (X1) yang diukur dengan membandingkan Pendapatan Mudharabah dengan Laba Bersih dan Pendapatan *Musyarakah* (X2) yang diukur dengan membandingkan pendapatan *Musyarakah* dengan Laba Bersih. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Variabel Laba Bersih (Y) yang nilainya didapat dari menggunakan laba bersih yang ada dilaporan bulanan PT BANK BCA Syariah. Tujuan dari digunakannya kedua variabel ini adalah untuk mengetahui apakah ada kaitannya antara pendapatan mudharabah dan pendapatan musyarakah terhadap laba bersih pada bank bca syariah. Analisis regresi linear adalah analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini, untuk uji hipotesis dilakukan dengan uji F untuk bisa menguji variabel X sekaligus terhadap variabel Y dan uji T untuk menguji variabel X secara bertahap terhadap variabel Y



Gambar 1 Model Empiris Penelitian

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini informasi didapatkan dengan cara mengunduh data dari website resmi www.bankbcasyariah.co.id dan menggunakan laporan bulanan dari tahun 2019-2021.

POPULASIDAN SAMPEL POPULASI

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pendapatan *Mudharabah*, Pendapatan *Musyarakah* dan Laba Bersih pada Laporan Keuangan PT. BANK BCA Syariah

SAMPEL

Teknik penentuan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* dengan sampel dalam penelitian yaitu pendapatan mudharabah, Pendapatan Musyarakah dan Laba Bersih pada Laporan Keuangan PT. BANK BCA Syariah tahun 2019 – tahun 2021

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan beberapa rangkaian pengujian antara lain Pengujian Kualitas Instrumen (Uji Normalitas), Pengujian Sebaran Data (Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas), Serta Pengujian Hipotesis (Uji Regresi Linier Berganda, Uji F dan Uji t). Adapun aplikasi yang digunakan dalam perhitungan dan analisis statistik dalam penelitian ini adalah SPSS 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PEMBAHASAN UJI ASUMSI KLASIK UJI NORMALITAS

Dalam penelitian kali ini uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan yang normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini pengujian normalitas dilakukan dengan memakai uji Kolmogorov-Smirnov test.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		LABA BERSIH	PENDAPATAN MUSYARAKAH	PENDAPATAN MUDHARABAH
N		36	36	36
Normal	Mean	33517.222	143904.7017	22571.0628

Parameters ^{a,b}		2		
	Std. Deviation	21022.424 54	86273.41877	15477.11178
Most Extreme Differences	Absolute	.092	.086	.107
	Positive	.092	.086	.107
	Negative	-.080	-.086	-.084
Test Statistic		.092	.086	.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Dari data pada Tabel 1 dapat diketahui nilai probabilitas (signifikansi) yang didapatkan dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan (0,05) atau 5% maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Multikolinieritas dipakai guna dapat melihat apakah terdapat kaitan yang besar yang dimiliki oleh variabel independen yang dipakai pada tipe regresi ini. Apabila ada multikolinieritas lalu biasanya akan terlihat dari nilai koefisien determinasi yang cukup tinggi namun dalam uji parsial koefisien regresi yang dilakukan tak terdapat atau terdapat namun hanya sedikit saja koefisien regresi yang signifikan. Nilai *variance inflation factors* (VIF) merupakan indikator terdapat atau tidaknya multikolinieritas pada variabel independen yaitu cara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
PENDAPATAN MUDHARABAH	.309	3.236
PENDAPATAN MUSYARAKAH	.309	3.236

a. Dependen Variabel Laba Bersih

Dari tabel 2, didapat nilai VIF < 10, yaitu 3,236 < 10 dan nilai tolerance value 0,309 > 0,1. Maknanya tak terdapat hubungan linier yang terjadi pada variabel bebas yang dipakai untuk model regresi ini, sehingga dapat dideskripsikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen pendapatan mudharabah dan pendapatan *musyarakah*.

UJI AUTOKORELASI

Menurut (Ghozali, Imam, 2018) Menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode (t-1) atau sebelumnya adalah tujuan diadakannya uji autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan menggunakan perbandingan nilai statistik hitung Durbin-Watson (D-W) pada perhitungan regresi menggunakan data statistik pada tabel Durbin-Watson berikut ini

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.943	4558.54933	1.835
a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN MUSYARAKAH, PENDAPATAN MUDHARABAH					
b. Dependent Variable: LABA BERSIH					

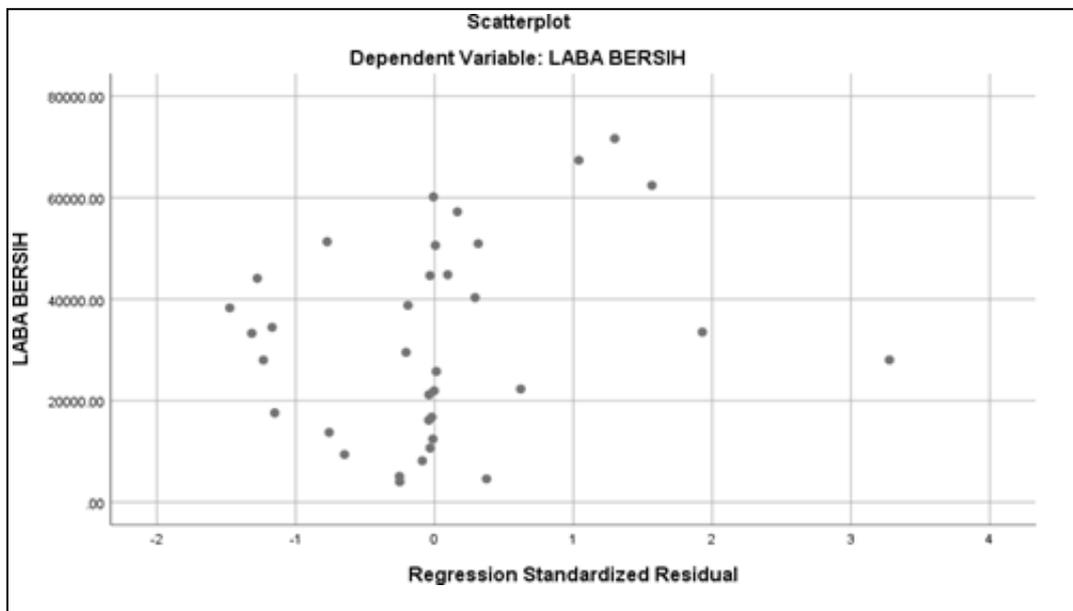
Dari perhitungan SPSS, diperoleh Nilai Durbin, Watson tabel pada total sampel ($n=36$) dan total variabel independen 2 ($k=2$) dan *level of significant* 5% didapatkan nilai d_u sebesar 1.353 dan nilai d_l sebesar

1.587. Berdasarkan data yang didapat dalam pengujian terlihat pada tabel 3 didapat nilai DW sebesar d

$= 1,835$ yang artinya berada diantara $d_u < d < 4 - d_u$ ($1,587 < 1,835 < 2,417$). Hal ini bisa dikatakan jika model regresi tersebut sudah bebas dari masalah autokorelasi

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Menurut (Ghozali, Imam, 2018) menjabarkan mengenai uji heteroskedasitas merupakan uji yang



dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain hasilnya sama, lalu itu dikatakan homoskedastisitas dan jika memiliki perbedaan itu dikatakan heterokedasitas.

Melalui grafik sebaran diatas bisa digambarkan jika tak terdapat heteroskedastisitas karena tak terdapat

skema yang membentuk pola karena setiap titik tersebar luas pada bagian atas serta bagian bawah angka 0 maka tak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian, persamaan regresi yang telah diuji dapat mencukupi asumsi heteroskedastisitas.

ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Dalam meneliti kali ini, peneliti memakai metode dengan Model Analisis Regresi Linier Berganda dimana model analisis ini dipakai untuk melihat berapa banyak pengaruh dari variabel independen Pendapatan *Mudharabah* (X_1) dan Pendapatan *Musyarakah* (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Laba Bersih (Y). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0, hasil perhitungan yang dapat menunjukkan hasil dari analisis regresi linier berganda yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4 Analisis Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1043.869	1516.583		.688	.496
	PENDAPATAN MUDHARABAH	.478	.095	.368	5.012	.000
	PENDAPATAN MUSYARAKAH	.147	.017	.645	8.792	.000

Dari hasil tabel 4 diatas, bisa dibuat dan dilihat persamaannya yaitu:

$$\text{Laba Bersih} : 1044 + 0,478 (\text{Pendapatan Mudharabah}) + 0,147 (\text{Pendapatan Musyarakah}) + e$$

HASIL UJI HIPOTESIS PENGARUH PARSIAL UJI T

Uji t ini dibuat agar bisa mengetahui apa pengaruh dari variabel independen untuk variabel dependen secara parsial. Dilihat jika nilai signifikansi dibawah 0,05, maka itu bermakna variabel independen ini secara parsial berpengaruh secara signifikan untuk variabel dependen secara parsial:

H_1 : Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* (X_1) Terhadap Laba Bersih (Y)

Analisis regresi telah digunakan dalam penelitian ini secara parsial menyatakan jika pengaruh Pendapatan *Mudharabah* (X_1) kepada Laba Bersih (Y) memperoleh nilai signifikansi senilai $0,000 < 0,05$. Hal ini merepresentasikan jika variabel Pendapatan *Mudharabah* (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Dalam penelitian ini terdapat nilai uji t yaitu 5,012 yang maknanya lebih besar dari t tabel yang didapat 2,035 yang berarti pendapatan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba bersih. artinya dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima karena terdapat pengaruh X_1 terhadap Y .

H_2 : Pengaruh Pendapatan *Musyarakah* (X_2) Terhadap Laba Bersih (Y)

Analisis regresi yang telah dilakukan dalam penelitian kali ini secara parsial menyatakan jika pengaruh Pendapatan *Musyarakah* (X_2) kepada Laba Bersih (Y) memperoleh nilai signifikansi senilai $0,000 > 0,05$. Hal ini mendeskripsikan jika variabel Pendapatan *Musyarakah* (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan kepada Laba Bersih. Dalam penelitian ini terdapat nilai uji t yaitu 8,792 yang maknanya lebih besar dari t tabel yang didapat 2,035 yang berarti pendapatan *Musyarakah* berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. artinya dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima karena terdapat pengaruh X_2 terhadap Y .

HASIL UJI HIPOTESIS PENGARUH SIMULTAN UJI F

Tabel 5 Analisis Linier Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181426399 1. 708	2	5907131995. 8 54	28.265	.000 ^b
	Residual	664971905.0 3 5	32	20780372.03 2		
	Total	1247923589 6. 743	34			
a. Dependent Variable: LABA BERSIH						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan Masyarakat, Pendapatan Mudharabah.						

Dalam penelitian ini terdapat nilai uji F untuk mengetahui pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan kepada variabel Y. Dari tabel.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 28,265 yang maknanya lebih besar dari F tabel yang didapat 3,276 yang berarti pendapatan mudharabah dan pendapatan masyarakat secara bersama–sama berpengaruh positif terhadap Laba Bersih. Artinya dapat disimpulkan bahwa H3 diterima karena terdapat pengaruh X dan X2 terhadap Y.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.947	.943	4558.54933
A. Predictors (constant), Pendapatan Mudharabah, Pendapatan Masyarakat				
B. Dependent Variable : Laba Bersih				

H3 : Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* (X1) dan Pendapatan *Masyarakat* (X2) Terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui jika nilai R Square sebesar 0,947 hal ini memiliki arti jika bahwa pengaruh variabel X1 dan variabel X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 94,7%. Artinya variable pendapatan mudharabah dan pendapatan masyarakat terbukti secara Bersama-sama memberikan pengaruh sebesar 94,7% terhadap laba bersih.

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

SIMPULAN

Atas hasil dari penelitian yang sudah dijelaskan di atas, terdapat poin-poin kesimpulan antara lain:

1. Hasil uji t menjelaskan pada analisis regresi diketahui bahwa variabel independen Pendapatan *Mudharabah* (X1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Laba Bersih (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. (H1 = Diterima);

2. Hasil uji t pada analisis regresi diketahui jika variabel independen Pendapatan Musyarakah (X_1) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Laba Bersih (Y) dengan nilai signifikansi $0,001 > 0,05$. ($H_2 =$ Diterima);
3. Hasil uji F menjelaskan pada analisis regresi diketahui bahwa variabel independen Pendapatan Mudharabah (X_1) dan Pendapatan Musyarakah (X_2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen Laba Bersih (Y) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. ($H_3 =$ Diterima).

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan, disarankan perusahaan dapat meningkatkan pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *musyarakah* agar laba bersih meningkat.
2. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi laba seperti pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pengaruh pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *musyarakah* pada bank syariah lainnya.

KETERBATASAN

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian hanya mengambil satu bank syariah yaitu PT Bank BCA Syariah
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bulanan dari tahun 2019-2021
3. Penelitian ini dilakukan pada bidang akuntansi syariah menggunakan variabel pendapatan *mudharabah* dan pendapatan *musyarakah* pada PT Bank BCA Syariah

REFERENSI

- A. Abdurrachman. (2014). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan Perbankan*. PT. Pradya Paramitya.
- Andrianto dan Anang Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. CV. Qiara Media.
- Chaerun Nisa. (2020). Pengukuran Laba Perusahaan Melalui Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah dan Margin Murabahah. : : <http://journal.uinsgd.ac.id>.
- Dahlan Siamat. (2009). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter & Perbankan*. FE UI.
- Fadlina Ichwati. (2019). PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP LABA BERSIH DI BANK SYARIAH MANDIRI PADA TAHUN 2016-2018. *repo.iain tulung agung*.
- Faizah, Neng Qurotul. (2019). pengaruh pendapatan bagi hasil musyarakah dan biaya promosi terhadap laba bersih (studi pada bank mandiri syariah tahun 2013—2017). <http://repository.uinbanten.ac.id/>.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heri Sudarsono. (2008). *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah* (2 ed.). Ekonisia.
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. PT. Gramedia. Ika Nur Yuliana. (2021). PENGARUH PENDAPATAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH, MUSYARAKAH DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP LABA BERSIH PADA PT BANK BNI SYARIAH 2012—2019. *Ad Deenar Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Juliana Putri Intan Raudhatul Ma'wa. (2018). PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL MUDHARABAH DAN BAGI HASIL MUSYARAKAH TERHADAP LABA BERSIH BANK SYARIAH. *jurnal jescape*.
- Latumaerissa. Julius R. (2017). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain: Teori dan Kebijakan*. Mitra Wacana Media.
- Mar'ie Aulia Darajat. (2021). PENGARUH PENDAPATAN BAGI HASIL MUDHARABAH TERHADAP LABA BERSIH. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Naf'an. (2014). *Musyarakah dan Mudharabah*. Graha Ilmu. www.bcasyariah.co.id